

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN PBM MELALUI  
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF  
DI SMP N 4 KUNTO DARUSSALAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**MASRI**

**Guru SMP N 4 Kunto Darussalam Rokan Hulu**

**Email:**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif di SMPN 4 Kunto Darussalam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 khususnya pada aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah guru di SMPN 4 Kunto Darussalam pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 8 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,50 dan hanya masuk dalam kategori KURANG, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 3 guru atau 37,50% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,83 dan masuk dalam kriteria CUKUP dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 80,17 dalam kriteria nilai BAIK. Dari hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif di Guru SMPN 4 Kunto Darussalam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM.

***Kata Kunci: supervisi akademik, kolaboratif, kemampuan, PBM***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar-mengajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Pengajaran merupakan aktivitas yang sistematis

dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, komplementer, dan kesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, reliistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan

kelas, pengajaran, maupun penilaian pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid. Adapun materi yang akan kami bahas dalam makalah pengelolaan pembelajaran yakni pengertian dan hakikat pengelolaan pembelajaran serta pendekatan belajar-mengajar. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar disekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peran guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik. Adapun tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan peniring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Dalam setiap proses pembelajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan. Dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik didalam kelas.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila : Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan

untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Ahmad Rohani, 2004:122). Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pengajaran.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas maupun hasil belajar di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi suatu hal yang sangat penting. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berguna untuk membantu dan memudahkan guru agar program pembelajaran yang dilaksanakan benar benar terfokus pada kegiatan peserta didik, sehingga perlu disusun suatu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Problema guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana merupakan tugas guru. Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Di samping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya. Menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005:9) menjelaskan bahwa, proses pembelajaran dari seorang guru diawali dengan kegiatan penyusunan program pengajaran atau rencana pelajaran, selanjutnya melaksanakan program atau pelaksanaan pembelajaran dan guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilannya.

Dalam pengelolaan proses pembelajaran mengajar di SMPN 5 Kabun Kabupaten Rokan

Hulu yang dilaksanakan oleh para guru masih bersifat konvensional, yaitu metode pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan bahwa semua guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya masing-masing. Hasil penilaian pada kegiatan supervisi awal menunjukkan bahwa tidak ada guru yang memenuhi indikator penilaian minimal dalam rentang 70-89 atau dalam kriteria baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengawas sekolah di SMPN 5 Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Menurut Makawimbang dalam Asf dan Mustafa (2013:91), dalam praktik supervisi pendidikan, dikenal beberapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar dipelaksanaankan oleh supervisor dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model memiliki karakteristik atau kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, memahami model-model supervisi memiliki banyak keuntungan tersendiri bagi siapapun yang berprofesi sebagai supervisor pendidikan. Model supervisi yang selama ini diterapkan dalam satuan pendidikan menurut Sahertian (2010:34) adalah supervisi

model konvensional (tradisional), model supervisi artistik, model supervisi ilmiah, dan model supervisi akademik. Dalam model supervisi konvensional (tradisional), seorang supervisor dipahami sebagai orang yang memiliki *power* untuk menentukan nasib guru. Karenanya, dalam perspektif behavior, seorang yang menerapkan model ini selalu menerapkan perilaku atau aksi supervisi dalam bentuk inspeksi dan mencari kesalahan dan menemukan kesalahan bahkan bisa sering kali memata-matai objek, yaitu guru. Model supervisi artistik berdasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (*working for others*), dan bekerja melalui orang lain (*working with the others*), dan bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Supervisi model ilmiah memiliki ciri-ciri yaitu dilaksanakan secara bersama dan continue, sistematis dengan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data, ada data yang objektif yang diperoleh dari data yang riil. Supervisi model akademik difokuskan pada peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus yang sistematis. Supervisi akademik membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Secara teoritis Asf (2013:68), terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu : pendekatan langsung (*direct approach*), pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*), dan pendekatan kolaboratif (*colaborative approach*). Dalam pendekatan langsung, supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru-guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan tidak langsung cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Di sini supervisor memberikan kesempatan yang sebanyak mungkin kepada para guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru.

Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah: dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

#### Pengertian Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Menurut Bahri dan Zain bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “manajemen”.

Sardiman AM dalam Abdul Majid (2012 : 269) Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik didalam kehidupannya. Yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya yang harus dijalani. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap/attitude, pengetahuan/knowledge dan keterampilan/skill (Hosnan, 2014).

Adapun pengelolaan pembelajaran dalam Gonyatul (2010 : 14) diartikan sebagai suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran demi tercapainya tujuan

pembelajaran agar efektif. Selain itu menurut Zakiyah Darajat dalam Gonyatul (2010 : 16) pengelolaan pembelajaran erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang menjadi pusat/tempat terjadinya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar didalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah bersangkutan. Akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, murid sebagai yang terdidik, alat/media yang digunakan, situasi dalam lingkungan kelas, sekolah itu sendiri . Guru, murid dan bahan merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi serta menunjang menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu tidak ada, kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat guru memegang peranan prima. Ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan *perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan penilaian* (Abdul Majid, 2012 : 245).

### 2. Pendekatan Kolaboratif

Jika diperhatikan secara seksama, pendekatan kolaboratif adalah perpaduan antara pendekatan Supervisi direktif dan non direktif. Dugaan itu benar, jika diperhatikan dari aspek tanggung jawab terlaksananya kegiatan Supervisi. Artinya supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Tugas Supervisi dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya. Supervisor dapat meminta penjelasan terhadap hal-hal yang diungkapkan guru yang kurang dipahami. Selanjutnya ia mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, atau untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya (Glickman; Gordon & Glickman, 1984).

Beberapa pakar Supervisi mengemukakan, bahwa gagasan pendekatan kolaboratif dalam Supervisi, diilhami oleh gerakan hubungan instansi (The Human Relations Movement). Gagasan ini sekaligus merupakan pula reaksi terhadap praktik model Supervisi klasik yang mengatakan bahwa fungsi Supervisi pengajaran adalah untuk mengawasi mutu dengan cara mengarahkan, menunjukkan, mengharuskan, memantau menilai dan mengajar (Wiles & Lovell, 1975). Dalam praktek Supervisi, pendekatan ini disebut juga sebagai Supervisi kolegial, kesejawatan atau korepatif, yang lebih banyak meilhami karya para pakar Supervisi klinis (Lovell dan Wiles, 1983: Cagon 1973, 1976 Goldhammer, 1980).

Krajewski dan Anderson (1980) melalui berbagai penelitian mengembangkan siklus Supervisi yang berbasis hubungan kolaboratif antara Supervisi dan guru untuk mengaktifkan yang berbasis hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru untuk mengaktifkan Supervisi. Untuk itu Flanders (1976) menyebut Supervisi kolaboratif sebagai Supervisi klinis selanjutnya, ia menjelaskan bahwa Supervisi kolaboratif merupakan kemitraan dalam inkuiri dua orang yang mengadu alternative, dimana supervisor berposisi semangat mitra yang lebih berpengalaman untuk proses inkuri. Lerch (1980) dan Werner (1980) menemukan adanya harapan guru untuk berbagai tanggung jawab dalam proses Supervisi, terutama dalam memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi guru. Kedua ahli itu menyimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam Supervisi lebih efektif, karena adanya kolgialitas antara supervisor dan guru dalam memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi para guru. Kesimpulan itu memperkuat pendapat Sergiovanni (1976) yang menyatakan bahwa

hubungan yang lebih intensif dan bersifat kolegial dipersyaratkan dalam Supervisi tradiosional. Reavis (1978) dan Thompson (1979) menemukan fakta bahwa Supervisi harus didasarkan pada kepedulian guru, dan bukan pada kepedulian supervisor. Karena itu guru harus dilatih untuk menetapkan keutusan secara bebas guna mengembangkan sikap profesionalnya, sehingga terwujud apa yang mereka namakan Peer Supervision, Hall (1974) melaporkan ditemukan sikap yang lebih positif pada para guru yang disupervisi dengan pendekatan kolaboratif. Sementara itu, Shuma (1973) menemukan dalam penelitiannya bahwa para guru yang memperoleh perlakuan berdasarkan Supervisi kolaboratif memiliki perasaan pertumbuhan sebagai gutu. Pertumbuhan itu ditandai dengan adanya hubungan yang dibangun antara supervisor dan guru, jika dibandingkan dengan guru yang tidak mengalami perlakuan semacam itu.

Penelitian yang diadakan oleh Ginkel (1983) terhadap sejumlah guru SD, menempatkan pendekatan kolaboratif pada peringkat pertama, disamping kedua pendekatan Supervisi lainnya. Para guru yang menyatakan bahwa pendekatan Supervisi kolaboratif adalah pendekatan yang paling di sukai. Sementara itu pula, Glickman (1985) dengan menunjuk penelitian yang dilakukan oleh Venezky, Humphries bersama Marsh, menemukan juga katagori pendekatan Supervisi berdasarkan pengalaman mengajar guru. Ia menyimpulkan, guru yang telah berhasil mengembangkan kompetensi dan motivasinya cenderung untuk lebih menyukai pendekatan Supervisi kolabotratif.

Sintak pelaksanaan kegiatan supervisi dengan pendekatan kolaboratif sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini

**Tabel 1. Sintak Pelaksanaan Kegiatan Supervisi dengan Pendekatan Kolaboratif**

a. Percakapan Awal	Supervisor bertemu dengan guru atau sebaliknya. Mereka membicarakan masalah yang dihadapi guru
b. Observasi	Dalam observasi digunakan alat pencatatan data. Dalam percakapan awal supervisor berjanji akan mengobservasi kelas atau sebaliknya guru mengundang supervisi untuk mengadakan observasi di kelas.
c. Analisis/Interpretasi	Dalam observasi digunakan alat pencatatan data. Data dianalisis dan ditafsir.

d. Percakapan akhir ( <i>past conference</i> )	Setelah data dianalisis lalu dibahas bersama dalam suatu percakapan.
e. Analisis data	Hasil percakapan yang dibahas bersama untuk ditindaklanjuti.
f. Diskusi	Tahap akhir diadakan diskusi.

## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah SMPN Kabun yang beralamat di Desa Kecamatan kabun.

#### b. Waktu Penelitian

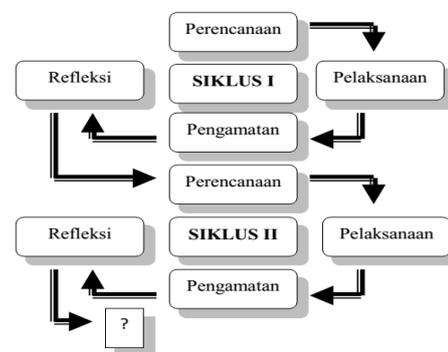
Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Juli 2018 s.d. Oktober 2018. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan sekolah ini.

#### c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Pada penelitian tindakan sekolah ini yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan KBM dengan pendekatan kolaboratif di SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

### B. Metode dan Rancangan Penelitian

Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (di modifikasi dari Model Kemmis & Mc. Taggart**

Dari bagan di atas, dapat dijelaskan tiap tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah sebagaimana diuraikan di bawah ini.

#### 1. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

#### 2. Tindakan

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan cara pengelolaan KBM yang benar sesuai dengan petunjuk teknik dan petunjuk pelaksanaan pengelolaan KBM. Setelah itu para guru diminta menunjukkan perangkat pembelajaran yang dimilikinya. Peneliti kemudian memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran tersebut, dilanjutkan kegiatan pengamatan pembelajaran di kelas, tanya jawab, diskusi dan membuat kesimpulan akhir kegiatan penelitian.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil observasi digunakan

sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses yaitu peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan KBM.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperlukan selama pembelajaran. Kemudian semua catatan dan data tersebut dianalisis dan hasilnya didiskusikan untuk mengetahui kebenaran data tersebut. Selain itu hasil refleksi tersebut juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih terjadi selama pembelajaran. Dengan demikian peneliti dan guru kelas menentukan tindakan ulang untuk

memperbaiki kekurangan tersebut. Tindakan ulang tersebut berupa siklus-siklus lanjutan dari siklus I. Kemudian diadakan refleksi dari data yang diperoleh dari lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan KBM setelah tindakan yang telah dilakukan.

#### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu di SMPN I Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu .sebanyak 8 guru pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian Antar Siklus

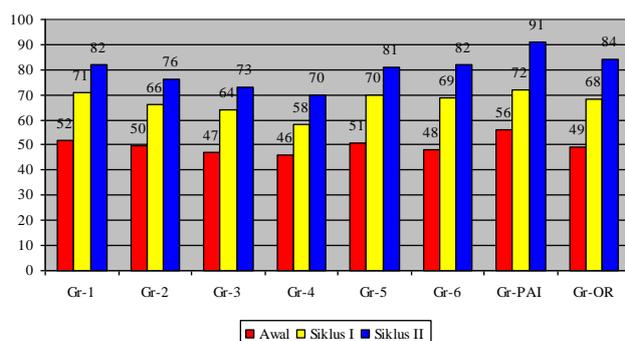
Dari data-data yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif diperoleh rekapitulasi data-data pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II**

No	Guru Kelas	Perolehan Skor			Kualifikasi Hasil Kinerja		
		Awal	Siklus I	Siklus II	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Suswanto, Sos	52	71	82	C	B	B
2	Amanah, SE	50	66	76	C	C	B
3	Megasari, SE	47	64	73	K	C	B
4	Zaenal Arifin	46	58	70	K	C	B
5	Sumardi, S.Pd	51	70	81	C	B	B
6	Siti Solekah, S.Pd	48	69	82	K	C	B
7	Masniah Sari, S.Pd.I	56	72	91	C	B	BS
8	Fatmawati, S.Pd	49	68	84	K	C	B
<b>Rata-Rata</b>		<b>49,50</b>	<b>66,83</b>	<b>80,17</b>	<b>K</b>	<b>C</b>	<b>B</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49.50 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,83 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 80,17 dalam kriteria nilai baik.

Untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru setelah dilaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif guru bagi guru-guru di SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sebagaimana grafik di bawah ini :



**Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan KBM pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Dari pelaksanaan perbaikan kemampuan guru dalam standar pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif kelas terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru di SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

#### **Pembahasan**

Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah yaitu menggunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif adalah perpaduan antara pendekatan Supervisi direktif dan non direktif. Dugaan itu benar, jika diperhatikan dari aspek tanggung jawab terlaksananya kegiatan Supervisi. Artinya supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Tugas Supervisi dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya. Supervisor dapat meminta penjelasan terhadap hal-hal yang diungkapkan guru yang kurang dipahami. Selanjutnya ia mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, atau untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya. Selain itu, teknik kelompok dalam kegiatan supervisi akademik juga dilakukan. Artinya terjadi diskusi antar guru terkait dengan pembelajaran di kelas. Teknik kunjungan kelas dan observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah baik sebelum proses

pembelajaran hingga setelah evaluasi proses pembelajaran. Kepala sekolah akan mengisi form pengamatan yang terdiri dari form monitoring dan form evaluasi perencanaan pembelajaran, form pengamatan dan evaluasi proses pembelajaran, serta form monitoring dan evaluasi tindak lanjut dan penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu khususnya dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM). Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif terhadap pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) membuktikan bahwa pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dalam pendidikan yang tertib dan teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran bagi pada guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) di

SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan adanya peningkatan kemampuan para guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: a) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran kelas, c) melakukan kunjungan kelas/ observasi kelas untuk menilai perkembangan kelengkapan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran kelas adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan kepala sekolah dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Kepala sekolah sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya perangkat pembelajaran bagi guru khususnya proses belajar mengajar (PBM) yang harus dimiliki masing-masing guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Prosedur pelaksanaan supervisi yang pertama adalah sosialisasi dengan para guru mengenai tujuan dan jadwal supervisi, kemudian kepala sekolah dan para guru yang ditunjuk membantu pelaksanaan supervisi akan melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kemudian hasil temuan saat kunjungan kelas akan didiskusikan antara guru dengan kepala sekolah dan selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut. Teknik kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan penilaian kepada

guru dengan memberi skor pada setiap proses yang dilakukan oleh guru baik sebelum hingga proses penilaian pembelajaran.

Analisis hasil supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah dengan menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Selanjutnya, pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik di SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan kunjungan kelas kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,50 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,83 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 80,17 dalam kriteria nilai baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) di SMPN 4 Kunto Darussalam

Kabupaten Rokan Hulu Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

## SIMPULAN

Dari data-data hasil proses penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung ditunjukkan dengan keaktifan mendekati guru dan melaksanakan rapat guna mengetahui kendala yang dialami guru. Pendekatan tidak langsung ditunjukkan dengan guru yang aktif berkonsultasi dengan kepala sekolah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas dan obsevasi kelas untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran, pertemuan individu antara kepala sekolah dengan guru. Prinsip supervisi yang diterapkan kepala sekolah yaitu: (1) prinsip kooperatif, yaitu melakukan kerjasama dengan guru untuk saling mengisi dalam rangka memperbaiki kompetensi guru; (2) prinsip berkesinambungan, yaitu melaksanakan supervisi akademik secara teratur setiap tahun; dan (3) prinsip humanis. Dari hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada peningkatan kemampuan guru. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif ini bersifat intruksional yaitu pelaksanaan supervisi diatur oleh kepala sekolah secara langsung seperti pembuatan jadwal supervisi berdasarkan hasil kesepakatan dengan masing-masing guru, maka guru dapat mengetahui kapan akan dilakukannya kegiatan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif di SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu mendapat dukungan penuh dari para guru, karena mereka merasakan manfaat dari

diadakannya supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif ini terutama pada aspek kemampuan dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

2. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,50 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 3 guru atau 37,50% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,83 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 80,17 dalam kriteria nilai baik.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 8 guru di SMPN 4 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dinyatakan **BERHASIL** meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Imron, Ali. 2012. *“Metode Penelitian Hand Out”*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, Suharsimi., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Asf, Jasmani & Mustafa, S., 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Arr – Ruzz Media.

- Bafadal, I & Imron, A. 2004 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen
- Davis, B Gordon, et.al 1984, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*,. Jakarta Pustaka Bina Presindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Eheren, M.C.M. and Visscher A.J., 2006. *The Relationship between School Inspections, School Characteristic and School Improvement*, British Journal of Educational Studies, ISSN 0007-1005, DOI number: 10.1111/j.1467-8527.2008.00400.x Vol. 56 , No. 2 , June 2008 , pp 205–227
- Flanders, N.A. 1976”*Interaction Analysis and Clinical Supervision*,” Journal of Research and Development in Education, Volume 9 2, Athens, Georgia. Journal of Research and Development in Education. Volume 15, Athen, Georgia
- Glickman, 1985 , *Intructional Supervision* , New Jersey, Prentice Hall, Inc Englewood Clifffs
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- J. Suprpto, 2003, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin:Deakin University
- Krajewski, R.A, Anderson 1982.”*Clinical Supervision: A Conceptual Framework*,”
- Lunenburg, Fred C. dan Irby, Beverly J., 2006, *The Principalship Vision to Action*, United States of America, Wadsworth
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Moleong, Lexy, J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Oliva, P.F.1984. *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company.
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A., 2009. *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. dan Mahateru, F. 2008. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subroto Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudiarto. 1989. *Supervisi Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman. 2005. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiles, Kimball, John T Lovell, 1975. *Supervision for Better Schools*. New Jersey: Prentice-Hall.